

BAB II

PROFIL PANTI ASUHAN SINAR KASIH

A. Pengertian, Sejarah, Tujuan, Dan Misi Panti Asuhan Sinar Kasih

A.1 Pengertian Panti Asuhan

Lembaga merupakan sebuah tempat dimana berjalannya segala aktifitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Sampai saat ini belum ada kata sepakat untuk menggambarkan isi dari istilah kata lembaga sosial (*social - institution*), akan tetapi ada orang yang memakai istilah pranata sosial.

Social - institution isinya menunjuk pada adanya unsur-unsur yang mengatur perilaku warga masyarakat, seperti apa yang dikatakan oleh Koentjaraningrat tentang pranata sosial yaitu, suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhan yang kompleks dalam kehidupan bermasyarakat (Soekanto, 1990 : 217). Sedangkan menurut William G. Summer (Kartasapoetra dan Kreimers, 1987:215), lembaga memerlukan suatu kesadaran yang cukup serta kerja sama yang formal dan juga terdiri dari suatu konsep (cita-cita,

doktrin, kepentingan dan struktur) dalam arti yang mudah lembaga itu hanyalah sejumlah penempatan fungsionaris untuk berkooperasi dalam cara atau jalan yang telah ditentukan pada suatu kebersamaan tertentu.

Di dalam lembaga tersebut terdapat norma-norma yang berguna untuk mengatur kehidupan orang-orang yang terlibat didalamnya. Begitu juga sebagai sebuah lembaga kesejahteraan sosial, panti asuhan juga memiliki norma-norma yang dapat digunakan untuk mengatur perilaku setiap anak yang tinggal di panti asuhan.

Panti Asuhan berdiri karena ditengah kemajuan teknologi yang semakin pesat ternyata masih banyak anak-anak yang membutuhkan uluran tangan kita untuk mau memberikan perawatan, perlindungan dan pendidikan. Sebagai bangsa yang peduli terhadap nasib generasi penerus, maka dibentuklah panti asuhan, baik itu yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta,1976), panti berasal dari bahasa jawa yang berarti rumah atau kediaman, sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu. Istilah kata asuhan dapat berarti yaitu memberikan pendidikan, bimbingan, dan pelatihan untuk dapat memimpin dan sebagainya. Jadi sesuai dengan kata panti asuhan yang dapat diartikan sebagai tempat dimana seseorang dilatih untuk memimpin yaitu dengan dibina dan dipelihara, dengan pengertian ini akan mempermudah kita untuk dapat memahami arti dari panti asuhan.

Selain panti asuhan, ada juga lembaga yang dikenal dengan nama panti guna dan panti pendidikan, namun istilah tersebut mempunyai arti “tempat” atau “asrama”, dimana tempat tersebut merupakan wadah dimana sistem panti asuhan diterapkan. Perbedaan antara panti asuhan dan panti guna dan panti pendidikan hanya terletak pada subyek.

Panti asuhan merupakan tempat atau asrama untuk memberikan bantuan pemeliharaan dan pendidikan kepada anak-anak terlantar dan terganggu perkembangan baik pribadinya maupun pendidikannya. Abdullah Malahayati, dalam bukunya mengenai Pedoman Mengasuh Anak Panti Asuhan mengemukakan bahwa: (Supiyatemi, 1998 : 9)

" Mengabaikan dan membiarkan anak-anak dalam keadaan terlantar adalah menjadi suatu bencana dan kerugian bagi tiap -tiap bangsa, karena anak-anak adalah harapan bangsa yang akan menggantikan cita-cita dan pekerjaan generasi lama dalam membantu dan memelihara bangsa dan negara. "

Berdasarkan hal diatas betapa pentingnya setiap masyarakat harus bertanggung jawab terhadap anak-anak yang terlantar karena bila anak-anak terlantar itu dibiarkan akan berakibat hancurnya suatu bangsa, seperti kalimat yang sering kita dengar bahwa anak adalah harapan bangsa.

A.2. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Sinar Kasih

Panti Asuhan Sinar Kasih adalah sebuah Panti Asuhan yang memiliki latar belakang Kristiani yang terletak di Yogyakarta. Panti Asuhan Sinar Kasih ini didirikan atas dasar inisiatif dan gagasan dari para alumni Panti Asuhan Mawar Kasih yang terletak di Banyuwangi, Jawa Timur. Pada waktu itu, para alumni tersebut sedang menempuh pendidikan di daerah Jawa Tengah, kemudian setelah berhasil menyelesaikan pendidikannya di Jawa Tengah, akhirnya mereka menetap dan berdomisili di Jawa Tengah yaitu di daerah Delanggu dan Solo baru.

Para pendiri panti asuhan ini adalah Bapak Yunus Siono dan Bapak Sudarmanto beserta istri mereka masing-masing. Karena seringnya pertemuan-pertemuan yang dilakukan di gereja, maka timbul dalam hati mereka sebuah keinginan untuk mendirikan panti asuhan. Keinginan itu direalisasikan dengan menyampaikan hal tersebut kepada Bapak M. Tojib Moerjanto, beliau adalah ketua dari Panti Asuhan Mawar Kasih yang terletak di Banyuwangi, Jawa Timur. Setelah terjadi mufakat, maka gagasan untuk mendirikan panti asuhan berjalan dengan berbagai macam usaha awal.

Salah satu usaha pertama yang dilakukan adalah permohonan ijin kepada pemerintah setempat. Yang kemudian dilanjutkan dengan usaha pencarian dana untuk dapat mendirikan gedung panti asuhan. Berbagai usaha telah dilakukan dan hal itu merupakan usaha yang cukup menguras tenaga, waktu dan pikiran, dan tentunya semua itu didasari oleh keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kepercayaan

bahwa karena usaha ini untuk membantu anak-anak terlantar pasti Tuhan akan menolong setiap hal yang diperlukan. Panti asuhan didirikan tidak hanya bermodalkan uang, melainkan berdasarkan iman dan keyakinan kepada Tuhan.

Iman dan keyakinan yang dimiliki ternyata telah membuahkan hasil, semua itu terbukti dengan adanya tanggapan atas surat permohonan ijin Badan Lembaga Pemerintahan (BLP) setempat. Hal ini merupakan salah satu bukti campur tangan Tuhan, dimana melalui usaha, kerja keras yang tanpa mengenal lelah, maka semuanya dapat berjalan dengan baik.

Sebagai bukti dari usaha-usaha yang telah mereka lakukan yaitu disetujui surat permohonan pada tanggal 27 Nopember 1992, setelah itu, salah seorang diantara pengurus panti asuhan tersebut yaitu Zakaria Sudarmanto, mendaftarkan di kantor notaris Beliau bertemu dengan Tri Agus Haryono notaris Sleman, yang akan membantu membentuk akte dengan nomer enam puluh tiga (63).

Adapun Panti Asuhan Sinar Kasih terdaftar di Pengadilan Negeri Sleman, pada tanggal 10 Desember 1992 di bawah naungan Departemen Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tanggal 6 September 1992, No. 006.03 pasal/KWL/IX - 93. Setelah permohonan ijin disetujui dan semuanya berjalan dengan baik, maka yang perlu dipikirkan adalah tempat pendirian gedung panti asuhan itu. Mula-mula visi pengadaan lokasi itu diarahkan di daerah Delanggu, Jawa Tengah. Namun mengingat begitu sulitnya mencari lahan tersebut, maka rencana itu dialihkan ke daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa hal yang mendorong didirikan panti

asuhan di daerah Yogyakarta, yaitu ; **Pertama**, daerah Yogyakarta adalah daerah yang bersifat majemuk, artinya anak-anak yang ada di daerah Yogyakarta berasal dari berbagai macam suku; **Kedua**, bahwa daerah Yogyakarta banyak terdapat sekolah-sekolah yang memungkinkan pengasuh untuk menempatkan anak-anak di sekolah-sekolah yang berdekatan dengan panti asuhan. Kedua hal diatas mendorong mereka untuk memilih daerah Yogyakarta.

Bapak Tojib Moerjanto juga memiliki rumah di daerah Kalasan, kurang lebih setengah hektar. Atas kemurahan hati dari Bapak Tojib maka, Tanah tersebut yang dipergunakan untuk pembangunan gedung Panti Asuhan Sinar Kasih.

Setelah tanah tersedia, maka sedikit demi sedikit mulai membeli bahan-bahan bangunan yang akan dipergunakan untuk membangun sebuah gedung panti asuhan dan setelah berbagai proses yang telah dilakukan pada akhirnya panti asuhan ini dapat berdiri dengan permanen sampai sekarang. Panti Asuhan Sinar Kasih ini berada dibawah naungan Yayasan "Pancaran Kasih" yang berarti merupakan cabang dari Panti Asuhan Mawar Kasih.

A.3. Tujuan, dan Misi Panti Asuhan Sinar Kasih

Setiap Yayasan yang bergerak di bidang apapun pasti memiliki tujuan dan misi. Begitu juga dengan Yayasan Panti Asuhan yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial, salah satu tujuan panti asuhan adalah untuk menampung anak-

anak terlantar. Pengertian menampung disini adalah untuk membina, mendidik, dan membimbing mereka kearah yang positif.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Bapak Indra , seorang pimpinan panti asuhan Sinar Kasih, Yogyakarta mengatakan: (wawancara dengan pimpinan Panti Asuhan Sinar Kasih, tanggal 29 maret 2000, pukul 16.00).

" Bahwa tujuan didirikannya Panti Asuhan Sinar Kasih Yogyakarta ini adalah untuk menciptakan manusia yang seutuhnya yaitu dengan cara membina, mendidik, mengasuh dan mengarahkan anak sehingga nantinya siap untuk terjun ke dalam masyarakat baik itu secara pendidikan, keterampilan, emosi dan pergaulan. "

Melihat dari tujuan didirikannya panti asuhan jelas sekali bahwa pembinaan dan pendidikan dalam panti asuhan merupakan sarana bagi anak untuk dapat mengembangkan kepribadiannya. Agar kelak ketika mereka keluar dari panti asuhan tidak menjadi beban bagi masyarakat, melainkan dapat turut serta dalam membantu masyarakat. Sedangkan yang menjadi misi utama dari Panti Asuhan Sinar Kasih menurut Bapak Indra adalah :

" Pertama, misi sosial dapat membantu anak-anak dari keluarga miskin yang tidak mampu bersekolah untuk dapat melanjutkan kembali sekolahnya, minimal bisa sampai Sekolah Menengah Tingkat Atas (SLTA), sehingga pada suatu saat dapat berdiri sendiri dalam menghadapi masa depan dengan penuh tanggung jawab, baik dalam pekerjaan maupun pendidikan; Kedua, Panti Asuhan Sinar Kasih adalah sebuah panti asuhan kristen sehingga misi kedua yaitu melakukan penginjilan secara utuh dan menyeluruh, artinya berusaha memperkenalkan anak kepada Yesus Kristus." (Wawancara dengan pimpinan Panti Asuhan Sinar Kasih, 29 April 2000).

Yayasan ini dikelola oleh orang-orang kristen, maka seperti apa yang dikemukakan oleh Bapak Tojib Moerjanto, mengatakan bahwa: (Supiyatemi, 1998:19)

" Tujuan pendirian panti asuhan kristen bukanlah semata-mata pelayanan jasmani saja, akan tetapi yang terpenting adalah "membawa" mereka pada Kristus dan menerima Dia sebagai Juru Selamatnya, dan dapat menanamkan dasar iman Kristen sesuai dengan Firman Allah, sehingga kehidupan rohaninya seimbang dengan nilai-nilai sosial budayanya. "

Seseorang yang mempunyai kerinduan untuk mendirikan panti asuhan atau lembaga-lembaga lain adalah seseorang yang punya keinginan untuk membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, yang saat ini banyak dibicarakan baik melalui media massa yaitu koran, radio, majalah, televisi dan media lainnya.

B. Macam Kegiatan Pelayanan

Panti Asuhan Sinar Kasih merupakan bagian dari Yayasan Pancaran Kasih, dan masing-masing lembaga ini memiliki kegiatan pelayanan yang berbeda yaitu:

B.1. Asuhan Keluarga "Pancaran Kasih"

Asuhan keluarga "Pancaran Kasih" ini melakukan pelayanan dengan memberikan santunan kepada anak yatim piatu, miskin, dan terlantar dalam bentuk non panti (anak tidak diasramakan, tetapi anak tetap tinggal bersama keluarga), bantuan itu diberikan dalam bentuk biaya sekolah, alat sekolah, dan seragam sekolah.

B.2. Panti Asuhan "Sinar Kasih"

Panti Asuhan "Sinar Kasih" ini melakukan pelayanan dengan memberikan santunan kepada anak yatim piatu, miskin dan terlantar dalam bentuk panti yaitu anak tidur dan makan bersama di panti.

Setiap lembaga yang bergerak di bidang apapun pastilah memiliki program dan kegiatan yang ingin dan hendak dikerjakan. Program yang telah dibuat akan memudahkan suatu lembaga untuk dapat melihat sudah seberapa jauh pekerjaan yang sudah dilakukan. Begitu juga Panti Asuhan Sinar Kasih berusaha untuk membuat program apa saja yang hendak dicapai dan juga kegiatan apa yang akan dilakukan. Menurut apa yang dikemukakan oleh Bapak Indra, Panti Asuhan Sinar Kasih mempunyai program sebagai berikut :

" Pertama, mengusahakan supaya setiap anak yang diasuh, bisa mendapatkan sekolah yang tepat, yaitu sekolah yang mampu memberikan masukan dari segi pengetahuan; Kedua, melakukan kegiatan kerohanian, yaitu dengan cara melakukan pembinaan-pembinaan rohani melalui doa malam, doa pagi, doa puasa dan konseling; Ketiga, Program dan pengembangan kemampuan anak dalam hal berkarya dengan cara : membatik, peternakan itik, kursus bahasa inggris untuk kelas 6 SD dan 3SMP, sewa menyewa traktor pertanian, rencana mengelola tanaman hias. "

Berkaitan dengan program kegiatan kerohanian Bapak Indra menambahkan, bahwa : (wawancara dengan pimpinan Panti Asuhan Sinar Kasih, 29 maret 2000, pukul 16.00)

" Panti asuhan kristen tanpa program kerohanian, tidaklah layak disebut sebagai suatu panti asuhan kristen, karena itu dama saja dengan lembaga-lembaga atau panti asuhan yang tidak memiliki tujuan tersebut."

Berdasarkan pernyataan diatas, betapa pentingnya bila sebuah lembaga kristen juga memberikan program kerohanian terhadap setiap anggota yang ada dalam lembaga tersebut.

C. Sumber Pendanaan Panti Asuhan Sinar Kasih

Sumber dana yang diperoleh adalah mencari orang tua asuh yang bersedia untuk menjadi orang tua angkat bagi anak-anak panti asuhan. Orang tua angkat adalah orang-orang yang bersedia membiayai sekolah anak-anak panti asuhan, sampai anak tersebut dapat menyelesaikan sekolahnya. Dalam hal ini, tidak menutup kemungkinan bagi anak untuk sekolah sampai ke tingkat perguruan tinggi. Keinginan untuk melanjutkan pendidikan itu dapat dilihat dari segi kemampuan intelektual dan kemampuan anak asuh itu sendiri.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pengurus Yayasan untuk anak-anak panti yaitu selain mencarikan orang tua asuh juga adalah usaha untuk mencari donatur-donatur atau sponsor baik dalam negeri maupun luar negeri. Yayasan juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain yaitu Yayasan Work Vision Internasional (WVI), Yayasan Dharmais dan Pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten Sleman (Supiyatemi, 1998:22).

Cara yang dipakai untuk memperoleh sponsor yaitu melalui alamat yang diperoleh, baik dari majalah, koran maupun literatur lainnya. Usaha-usaha lainnya melalui pembuatan brosur “Berita Almasih”, yang artinya kegiatan pelayanan Mawar Kasih dan Pancaran Kasih, sebagai implikasi Panti Asuhan Sinar Kasih yang merupakan cabang dari Yayasan Mawar Kasih dan Yayasan Pancaran Kasih.

Brosur yang dibuat oleh Panti Asuhan Sinar Kasih mencoba menawarkan kepada para donatur dan sponsor untuk dapat memberikan bantuan kepada panti asuhan. Bantuan yang dapat diberikan oleh para sponsor maupun donatur adalah sebagai berikut :

1. Bantuan Tetap (rutin)

Bantuan berupa uang atau barang yang dikirimkan secara tetap (rutin) dalam waktu tertentu.

2. Bantuan Tidak Tetap (insidentil)

Bantuan berupa uang atau barang yang diberikan pada waktu-waktu tertentu (tidak bersifat rutin).

3. Bantuan Khusus

Bantuan yang diberikan untuk memenuhi program tertentu (pembangunan gedung asrama/kantor, pembelian inventaris dan lain-lain).

4. Bantuan Beasiswa

Bantuan ini ditujukan pada anak tertentu, penyokong bertindak sebagai Orang Tua Asuh. Bantuan berupa uang dan dikirimkan secara teratur setiap bulan, sampai periode tertentu. Untuk bantuan ini, penyokong berhak mendapat data awal dan foto anak, serta perkembangan pendidikannya. Besar bantuan beasiswa yang dapat diberikan sponsor kepada anak (minimal) :

Anak SD Rp. 20.000,-/bulan/anak

Anak SMP Rp. 30.000,-/bulan/anak

Anak SMTA Rp. 40.000,-/bulan/anak

Dari berbagai macam bantuan yang telah ditawarkan, pihak panti asuhan memberikan kebebasan kepada para sponsor dan donatur untuk memilih bantuan macam apa yang akan diberikan kepada panti asuhan. Jika sampai saat ini panti asuhan masih tetap bisa bertahan hal itu disebabkan karena bantuan yang telah diberikan oleh para dermawan maupun instansi. Selama ini bantuan untuk tipe 1 (bantuan tetap) diberikan PEMDA Tkt II berupa uang sejumlah Rp 900.000/2 bulan dan Yayasan Dharmais yang juga berupa uang sejumlah Rp 4.725000 sedangkan bantuan untuk tipe 2 (bantuan tidak tetap) diberikan para dermawan berupa uang, pangan dan sandang.

D. Hubungan Dengan Lembaga Lain

Sebuah organisasi yang bergerak di bidang sosial pastilah menjalin hubungan dengan sebuah instansi yang erat kaitannya dengan masalah-masalah sosial. Untuk mencapai suatu kemajuan tidaklah mungkin dilakukan sendiri, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama dengan institusi lain. Begitu juga dengan yayasan-yayasan yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan sebagainya. Bagaimanapun keberhasilan suatu lembaga juga didukung dengan sponsor dari instansi lain.

Panti Asuhan Mardi Siwi menjalin kerja sama dengan instansi sosial yang erat kaitannya dengan masalah sosial, instansi itu antara lain adalah, KANWIL Departemen sosial. Departemen Sosial memberikan sebuah traktor tangan kepada panti asuhan yang dapat dipergunakan untuk usaha pertanian, akan tetapi karena panti asuhan tidak memiliki lahan pertanian maka traktor ini disewakan dan uang yang diperoleh dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan anak panti.

Sebelum krisis moneter melanda Bangsa Indonesia, pihak panti asuhan juga menjalin kerja sama dengan koran Suara Pembaharuan, bentuk kerja samanya yaitu dengan anak-anak menjajakan koran, dan hasil dari menjajakan koran menjadi milik anak sepenuhnya, akan tetapi setelah selang beberapa waktu pihak panti asuhan terpaksa menghentikan kerja sama tersebut. Alasannya menurut isteri pimpinan panti asuhan adalah (wawancara tahun 1999):

" Sejak krisis moneter melanda bangsa kita semakin banyak anak-anak yang turun kejalanan, dan melakukan hal-hal yang negatif seperti ngepil, merokok dan sebagainya. Dan pergaulan diantara mereka ternyata mempengaruhi anak-anak panti yang berjualan koran, contohnya saja anak-anak sudah berani merokok di lingkungan panti dan ada juga yang ngepil, tentu saja hal itu dikhawatirkan akan mempengaruhi anak-anak yang lain, dari kejadian itu makanya kami menghentikan kerja sama tersebut. "

E. Sarana dan Prasarana

Panti Asuhan Sinar Kasih berdiri diatas tanah seluas 1300 M2. Pertama kali yang akan kita lihat, saat memasuki lingkungan panti asuhan adalah sebuah bangunan yang dipergunakan sebagai kantor dan tempat tinggal pimpinan. Kantor ini memiliki beberapa ruang diantaranya adalah ruang tamu yang dipergunakan untuk menerima tamu yang memiliki kepentingan dengan pihak panti asuhan dan ruang kerja. Di dalam ruang kerja ini terdapat beberapa peralatan untuk membantu pekerjaan pengurus panti, peralatan itu adalah meja tulis, mesin tik, meja komputer, dan komputer.

Di belakang bangunan kantor, kita akan melihat sebuah bangunan yang dipergunakan sebagai ruang pertemuan. Di ruang pertemuan ini segala kegiatan dilakukan oleh anak-anak panti seperti makan, doa, dan belajar. Di dalam ruangan ini terlihat beberapa sarana yang dapat dipergunakan yaitu, meja makan, kursi, dingklik (kursi panjang yang terbuat dari kayu) dan meja belajar.

Untuk bangunan ketiga letaknya berdekatan dengan bangunan yang kedua atau ruang pertemuan yang dipergunakan sebagai asrama anak-anak panti, asrama ini dibuat bertingkat sehingga memungkinkan laki-laki ditempatkan dibawah sedangkan perempuan diatas. Di dalam kamar anak panti ini terdapat beberapa sarana yang dipakai oleh anak panti diantaranya yaitu, berupa dipan susun, dan almari pakaian. Di dalam asrama anak panti, kita juga akan menjumpai sebuah gudang yang dipergunakan sebagai tempat penyimpanan sepeda dan traktor tangan.

F. Syarat Menjadi Anggota Panti Asuhan Sinar Kasih

Panti Asuhan Sinar Kasih adalah lembaga atau sebuah yayasan yang menampung anak-anak miskin dan terlantar, maka untuk dapat mempermudah administrasi atau birokrasi panti asuhan, maka diperlukan identitas diri. Hal ini merupakan persyaratan untuk menjadi anggota Panti Asuhan Sinar Kasih.

Adapun persyaratan tersebut diungkapkan oleh mbak Lia pengasuh Panti Asuhan Sinar Kasih Yogyakarta, adalah sebagai berikut : (wawancara dengan pengasuh, tanggal 25 april 2000, pukul 16.00)

" Pertama, warga negara Indonesia (WNI) dan tidak tersangkut anggota gerakan organisasi terlarang; **Kedua**, anak usia sekolah yang berumur tiga tahun (TK) sampai perguruan tinggi (PT), sehat jasmani dan rohani pada waktu didaftarkan; **Ketiga**, anak berasal dari keluarga yatim piatu, yatim, piatu, terlantar, ekonomi lemah dan lain-lain; **Keempat**, menyerahkan daftar riwayat hidup atau identitas lainnya; **Kelima**, anak bersedia mentaati peraturan yang ada di panti asuhan Sinar Kasih ."

Hal tersebut juga ditegaskan oleh wakil ketua Panti Asuhan Sinar Kasih yaitu

Bapak Yunus Siono, yang mengatakan bahwa: (Supiyatemi, 1998: 12-13)

" Melalui persyaratan-persyaratan tersebut, agar dapat memudahkan administrasi panti asuhan. Ini dapat dimaksudkan agar yayasan mempunyai struktur organisasi yang sistematis, sehingga bila ada orang yang ingin berkunjung dan menjadi orang tua asuh, maka pihak panti asuhan akan dapat memberikan keterangan yang benar, dan memudahkan pihak panti asuhan memberikan keterangan bila ada yang bertanya, misalnya mengenai nama, asal dan dari keluarga yang seperti apa. "

Persyaratan dalam yayasan atau lembaga apapun memang sangat diperlukan, tujuannya agar nantinya dapat memberikan keterangan yang benar serta tidak mudah tertipu atau rekayasa saja, misalnya ada anak asuh yang ditiptikan di Panti Asuhan Sinar Kasih oleh keluarganya pada tahun yang lalu, namun pada saat akan diambil tidak ada, tentu akan mempersulit pihak panti asuhan untuk dapat memberikan penjelasan. Melalui identitas yang ada, maka akan memudahkan pihak yayasan untuk dapat mempertanggungjawabkan, artinya bahwa keterangan yang diberikan bukanlah tipuan atau rekayasa panti asuhan. Hal itu akan membuat Panti Asuhan Sinar Kasih tidak mudah diremehkan oleh instansi-instansi lain, sebab kebenaran merupakan tulang punggung dari suatu keberhasilan, karena bila kebenaran dan kejujuran tidak ada, maka panti asuhan bukanlah sebuah panti asuhan sosial atau panti asuhan yang tidak memiliki ciri-ciri kekristenan.

G. Perkembangan Anak Panti Asuhan Sinar Kasih di Yogyakarta

Anak-anak yang berada di Panti Asuhan Sinar Kasih memiliki jenis kelamin yang berbeda, artinya Panti Asuhan Sinar Kasih menerima setiap anak dengan jenis kelamin yang berbeda. Panti Asuhan Sinar Kasih mencoba menempatkan mereka di sekolah-sekolah, seperti yang terlihat dari tabel di bawah ini.

Tabel I: jumlah anak panti dari tahun 1996 - 1999

Tk. Pend	Laki-laki				Perempuan				Total
	1996	1997	1998	1999	1996	1997	1998	1999	
TK	1 (2,27)	0	1 (3,33)	0	0	0	0	0	2 (0,7)
SD	18 (40,90)	3 (11,11)	3 (10)	7 (23,23)	5 (18,51)	1 (6,66)	2 (11,76)	2 (14,28)	41 (17,06)
SMP	17 (38,63)	13 (48,14)	13 (43,33)	11 (36,66)	17 (62,96)	7 (46,66)	8 (47,05)	4 (28,57)	90 (40)
SMU	6 (13,63)	7 (25,92)	7 (23,23)	7 (23,23)	3 (11,11)	4 (26,66)	4 (23,52)	7 (50)	45 (24,68)
PT	2 (4,54)	4 (14,81)	6 (20)	5 (16,66)	2 (7,40)	3 (20)	3 (17,64)	1 (7,14)	26 (13,52)
Jumlah	44 (100)	27 (100)	30 (100)	30 (100)	27 (100)	15 (100)	17 (100)	14 (100)	204 (100)

Sumber : Data penghuni Panti Asuhan "Sinar Kasih"
Tahun ajaran 1996-1999, Diolah.

Dari data tersebut diatas dapatlah disimpulkan, bahwa anak yang berada di Panti Asuhan Sinar Kasih dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Pada tahun 1996-1999 anak panti dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang menempuh pendidikannya di Taman Kanak-

Kanak (TK) memiliki prosentase 0,7 %, sedangkan untuk anak laki-laki dan perempuan yang menempuh pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) memiliki prosentase 17,06 %.

Untuk anak laki-laki dan perempuan yang menempuh pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki prosentase 44 %, untuk anak yang menempuh pendidikannya di Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMU) memiliki prosentase 24,68 %, sedangkan untuk anak yang menempuh pendidikannya di Perguruan Tinggi 13,52 %.

Dari keterangan tersebut diatas terlihat, bahwa dibandingkan dengan yang lain jumlah anak panti yang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih banyak, yaitu dengan prosentase 44 %, hal itu memperlihatkan bahwa anak yang ada di panti asuhan sebagian besar ada pada usia remaja. Usia remaja adalah usia dimana anak sedang mencari jati diri mereka yang sesungguhnya.

H. Status Keluarga

Kondisi keluarga yang bahagia merupakan dambaan dari setiap orang, terutama anak, akan tetapi terkadang harapan itu tidak menjadi kenyataan, entah karena perceraian orang tua, lemahnya kondisi ekonomi, atau ditinggalkan oleh orang tua, hal-hal itu merupakan penyebab ketidakbahagiaan dalam kehidupan keluarga.

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah anak-anak yang hidupnya terlantar baik itu dari segi pendidikan maupun kesejahteraannya. Biasanya anak-

anak yang tinggal di panti berasal dari keluarga yatim, piatu dan yatim piatu. Akan tetapi, sebagian besar anak panti yang berada di Panti Asuhan Sinar Kasih berasal dari keluarga tak mampu. Seperti terlihat dari tabel dibawah ini.

Tabel II. Jenis kelamin dan status keluarga anak Panti Asuhan "Sinar Kasih"

Status Keluarga	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Yatim	1 (3,33)	3 (21,42)	4 (12,37)
Piatu	1 (3,33)	0	1 (1,66)
Keluarga Retak	3 (10)	5 (35,71)	8 (22,85)
Orang Tak Mampu	25 (83,33)	6 (42,85)	31 (63,09)
Jumlah	30 (100)	14 (100)	44 (100)

Sumber: *Data anak penghuni Panti Asuhan "Sinar Kasih" tahun ajaran 1999/2000.*

Dari data tersebut diatas memperlihatkan, bahwa anak-anak yang berada di Panti Asuhan Sinar Kasih berasal dari keluarga yatim, piatu, keluarga retak dan orang tak mampu. Di panti asuhan ini anak dari keluarga tak mampu di bandingkan dengan yang lain mempunyai prosentase yang lebih besar besar yaitu 83,33 % untuk anak laki-laki sedangkan untuk perempuan hanya atau 42,85 %.

I. Asal Daerah

Kota Yogyakarta dipenuhi dengan orang-orang yang berasal dari luar jawa dan luar Yogyakarta, entah itu karena studi atau yang lainnya. Begitu pula dengan

anak-anak yang berada di Panti Asuhan Sinar Kasih, yang sebagian besar berasal dari luar daerah Yogyakarta.

Tabel III. Jenis kelamin dan asal daerah anak Panti Asuhan "Sinar Kasih"

Asal Daerah	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Pèrempuan	
Yogyakarta	4 (13,33)	0	4 (1,66)
Luar Yogya	25 (83,33)	12 (85,71)	37 (84,52)
Luar Jawa	1 (3,33)	2 (14,28)	3 (13,80)
Jumlah	30 (100)	14 (100)	44 (100)

Sumber : *Data anak Panti Asuhan "Sinar Kasih" tahun ajaran 1999/2000*

Data tersebut diatas menunjukkan, bahwa anak-anak yang berada di Panti Asuhan Sinar Kasih sebagian besar berasal dari luar Yogyakarta. Anak dari luar Yogyakarta berasal dari beberapa daerah yang diantaranya yaitu, Surakarta, Temanggung, Banyuwangi, Rembang, Pati, Boyolali, Semarang, Kendal, Tuban, Kudus, Karanganyar, Magelang, Surabaya. Anak dari kota Yogyakarta itu sendiri berasal dari daerah Bantul, Sleman, sedangkan anak yang dari luar Jawa adalah berasal dari kota Sulawesi tepatnya di daerah Hilifalago.

Dari data yang penulis dapatkan, ternyata anak di Panti Asuhan Sinar Kasih tidak semuanya sejak usia balita berada di panti asuhan, seperti yang dikemukakan oleh salah seorang anak panti yang tinggal di panti sejak usia 12 tahun menceritakan pengalamannya.

" Asalku soko Boyolali, aku isoh tekan Panti Asuhan iki mergo di gowo karo mas-mas sing praktek neng gerejaku. Deweke kuliah neng STII Yogyakarta, aku ditawari nak pengin sekolah meneh, aku dikongkon tinggal neng panti asuhan. "

(Asal saya dari Boyolali, saya bisa sampai panti asuhan ini karena di bawa dengan seorang mas yang sedang praktek di gereja saya. Dia kuliah di sekolah Theologia Injili Indonesia (STII) Yogyakarta, saya ditawari kalau ingin sekolah lagi, saya disuruh tinggal di panti asuhan)

Ternyata kisah tentang pengalaman bagaimana bisa sampai di panti asuhan yang dialami oleh Mira (nama samaran) tidak jauh berbeda dengan kisah yang dialami oleh Darmi (nama samaran), seorang gadis yang berasal dari Surakarta.

" Saya berasal dari keluarga yang kurang mampu, saya tinggal bersama kedua orang tua saya, sampai suatu saat ada seorang Hamba Tuhan yang saat itu melayani di gereja saya menawarkan apakah saya mau melanjutkan sekolah, karena dorongan yang begitu kuat untuk dapat melanjutkan sekolah maka saya rela meninggalkan orang tua dan saudara-saudara saya. "

Berdasarkan informasi di atas dapat digambarkan bahwa pihak Panti Asuhan Sinar Kasih menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah Theologia yang sedang menjalani praktek di daerah-daerah pedesaan.

J. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Panti Asuhan Sinar Kasih

Panti Asuhan Sinar Kasih memiliki harapan-harapan yang hendak dicapai, salah satunya yaitu berusaha untuk memberikan bekal kepada anak-anak panti untuk masa depan mereka, tetapi terkadang harapan-harapan itu menjadi sangat sulit untuk dicapai, seperti yang dikemukakan oleh isteri pimpinan panti asuhan (wawancara tahun 1999):

" **Pertama**, hambatan internal, yang dimaksud dengan hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam panti asuhan itu sendiri, yaitu berkaitan dengan dana. Dana merupakan kebutuhan yang sangat vital yang harus dipenuhi untuk dapat menjalankan sebuah usaha. Apalagi usaha tersebut bergerak di bidang kesejahteraan sosial, pihak panti asuhan mengharapkan setiap anak dapat melanjutkan sekolah sampai perguruan tinggi tetapi karena keterbatasan dana maka hanya anak yang berpotensi yang akan dibiayai dan memang usaha ini memerlukan sponsor yang akan membantu anak-anak. Diri anak itu sendiri, untuk mencapai suatu kemajuan dibutuhkan keuletan dan kemauan yang keras bahkan dia harus mau mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Anak yang tinggal di panti berasal dari latar belakang yang berbeda-beda yang tidak sejak bayi tinggal di panti, bagaimanapun kepribadian mereka sudah mulai terbentuk di dalam keluarga, oleh karena itu anak yang terbiasa hidup bebas ketika berada di rumah dan setelah berada di panti harus mengikuti aturan-aturan tidak akan tahan, dan mereka akan melakukan pelanggaran-pelanggaran dan bila pelanggaran itu sudah tidak bisa ditolerir maka pihak panti akan mengembalikan kepada keluarga mereka. Pengasuh, seringkali juga menjadi salah satu hambatan yang dialami, hal ini karena adanya ketidakcocokan maupun kedekatan antara pihak panti asuhan dengan beberapa orang anak yang tentu saja menimbulkan rasa iri; **Kedua**, hambatan eksternal : yang dimaksud dengan hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari lingkungan masyarakat sekitar, iman kepercayaan yang berbeda dengan masyarakat sekitar menjadi hambatan yang dialami oleh panti. "

K. Struktur Organisasi Panti Asuhan Sinar Kasih

Di setiap yayasan atau lembaga apapun pasti ada struktur organisasinya, baik itu yayasan swasta maupun negeri, hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui cara atau susunan organisasi yang sistematis. Tujuannya apabila ada aparat pemerintahan atau instansi-instansi lain yang bertanya dapat kita jelaskan bagaimana susunan organisasi di yayasan atau lembaga yang ada. Jadi apabila struktur organisasi itu benar dan jelas, maka akan dapat dipertanggungjawabkan bahkan dapat dipercaya.

Semua yayasan atau lembaga sadar dan mengerti keorganisasiannya, maka setiap yayasan tersebut akan memiliki organisasi yang baik dan bertanggungjawab, baik itu organisasi besar maupun kecil. Sebagai contoh, pada panitia natal, retreat, seminar dan lain-lain, jika setiap orang sadar dan mengerti masalah keorganisasian, maka akan memudahkan kepada siapa dia mempertanggungjawabkan pekerjaannya. Sering kali yang kita lihat sekarang adalah orang terlibat dalam suatu organisasi tetapi dia belum mengerti apa dan bagaimana fungsi masing-masing dalam berorganisasi. Oleh sebab itu, disamping mengikuti suatu organisasi diperlukan juga pemahaman kita tentang fungsi masing-masing jabatan.

Hal tersebut diatas, ditegaskan oleh Magdalena Sukartono (Supiyatemi, 1998:24), dalam makalahnya yang mengambil tema Etika persidangan, dijelaskan bahwa :

" Banyak orang ikut organisasi tetapi belum mengerti dan memahami arti dan fungsi organisasi itu, dan kemungkinan ada faktor lain yang mereka inginkan. Mungkin karena ingin melepaskan

diri dari rutinitas atau aktifitasnya. Ada yang mengatakan untuk refreking dan mengisi kekosongan waktu. Dan ada juga yang ingin membagi pengalaman, berbagi kasih, ingin belajar, mencari relasi dan adanya kebutuhan, baik itu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta dan ikut memiliki, pengharapan serta aktualisasi diri. "

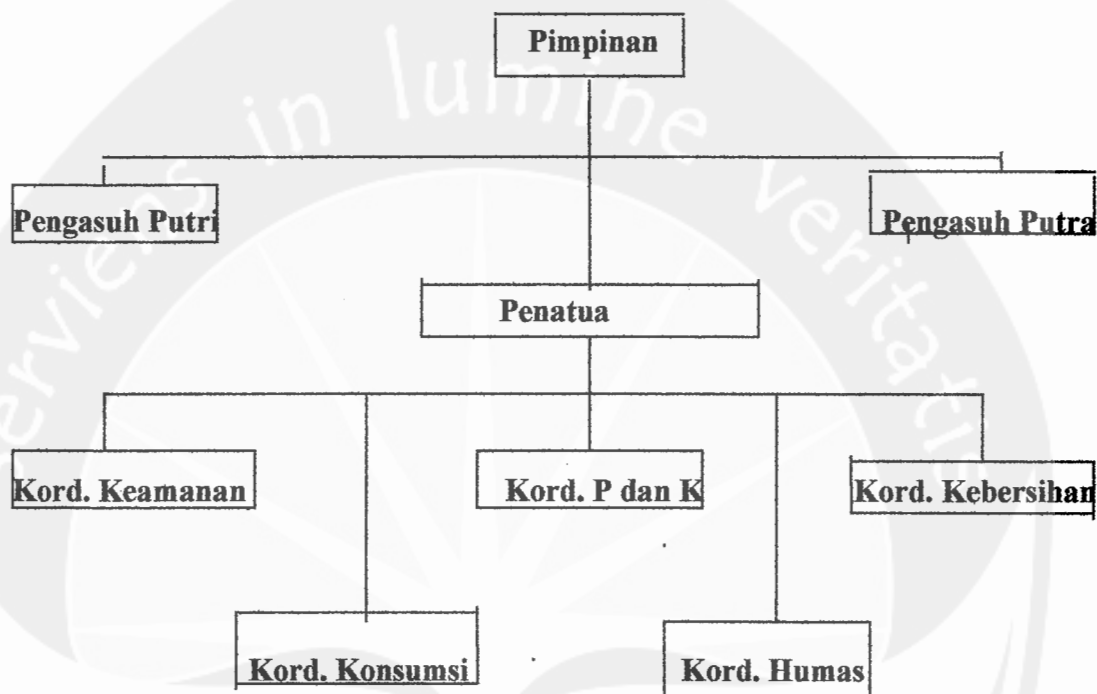
Beliau juga menegaskan mengenai organisasi yang mengalami kegagalan, adapun alasan-alasannya sebagai berikut :

" Pertama, karena tidak mengenal atau memahami tujuan;. **Kedua**, kurangnya disiplin anggota atau pengurus; **Ketiga**, pengurus tidak aktif dan responsif; Keempat, tidak ada keterlibatan partisipasi;. **Kelima**, program kerja tidak jelas. **Keenam**, kurang melakukan pertemuan atau komunikasi tidak lancar dan yang **ketujuh** keuangan dan pelaporannya tidak jelas. "

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa kegagalan suatu organisasi dapat disebabkan karena tidak adanya komunikasi antara anggota satu dan anggota yang lain, hal itu terjadi karena diantara mereka kurang mengerti struktur organisasi dengan benar, karena bila individu mengerti tentang struktur organisasi, maka dia tahu bahwa perlu adanya komunikasi dengan individu yang lain, karena antara satu bagian dengan bagian yang lain saling berkaitan. Seperti susunan struktur organisasi yang ada di Panti Asuhan Sinar Kasih Yogyakarta.

SUSUNAN DEWAN PELAKSANA HARIAN DAN DEWAN ANAK ASUH

PANTI ASUHAN SINAR KASIH



Masing-masing bagian dalam struktur kepengurusan sebuah lembaga memiliki tugas yang berbeda-beda. Struktur organisasi Panti Asuhan Sinar Kasih Yogyakarta terdiri dari :

Pertama, pimpinan. Beliau mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pimpinan yang memimpin jalannya rapat, mengkoordinir para pengurus, serta memberikan keputusan rapat yang telah di sepakati bersama.

Kedua, penatua. Sebagai orang yang paling tua di Panti Asuhan Sinar Kasih ini, beliau mempunyai tanggung jawab untuk menjadi penasehat dan juga memberikan pandangan atau pendapat yang berhubungan dengan perkembangan Panti Asuhan Sinar Kasih; **Ketiga**, Pengasuh putra dan Pengasuh putri yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, membina, dan mengawasi setiap perilaku anak panti. Pengasuh terjun dan terlibat secara langsung dalam kehidupan anak; **Keempat**, Dewan Anak Asuh, terdiri dari 5 bidang yaitu, bidang kerohanian dan pendidikan, bidang kebersihan, bidang humas, bidang konsumsi dan bidang keamanan. Dewan anak asuh ini terdiri dari wakil setiap anak panti itu sendiri. Tugas dan tanggung jawabnya yaitu memperhatikan, memantau dan mencatat setiap anak yang tidak mengikuti peraturan di panti asuhan, dengan adanya dewan anak asuh ternyata dapat mempermudah pengawasan.

Setiap bidang di dalam Dewan Anak Asuh mempunyai tugas dan tanggung jawab. Tugas dan tanggung jawab koordinator keamanan yaitu menjaga keamanan lingkungan panti dengan mengadakan ronda setiap malam, tugas dan tanggung jawab koordinator pendidikan dan kerohanian adalah mengatur dan membuat jadwal belajar serta membuat jadwal untuk tugas doa malam dan doa pagi, tugas dan tanggung jawab koordinator kebersihan adalah membuat jadwal piket untuk kebersihan lingkungan panti, tugas dan tanggung jawab koordinator konsumsi adalah membagikan makan untuk setiap anak panti, dan tugas dari koordinator humas adalah mengatur setiap akan ada kunjungan dari luar dan menghadiri setiap undangan.